BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian Pada Masyarakat (KKL-PPM) merupakan upaya pengembangan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa yang harus diaplikasikannya dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Di dalam pelaksanaan KKL-PPM mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu mengaplikasikan teori dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahami selama berada dibangku perkuliahan.

KKL-PPM juga aplikasi logis dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Ditinjau dari segi fungsi dan manfaat yang dapat ditarik dari KKL-PPM tersebut jelas memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar. KKL-PPM disamping merupakan prasyarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Univesitas Komputer Indonesia terkhusus di Fakultas FISIP jurusan Ilmu Pemerintahan, juga merupakan kesempatan yang sangat baik bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar dibangku perkuliahan untuk diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat, dan yang menjadi lokasi pelaksanaan KKL-PPM adalah Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Masyarakat di Desa Cibeureum merupakan masyarakat yang sangat pekerja keras dan cukup maju. Namun disamping kemajuannya dibidang ekonomi, terdapat beberapa kekurangan dibidang pendidikan yang berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) karena di Desa Cibeureum termasuk Desa yang Jauh dari keramaian pusat Kota.

Oleh sebab itu sekolah-sekolah yang berada di pedesaan memang sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan sekolah yang berada di kota-kota besar, baik dari segi tenaga pengajarnya, sarana dan prasarana, latar belakang ekonomi dan latar belakang keluarga peserta didik, serta

keberadaan sekolah yang terletak di daerah terpencil semua turut mempunyai peran dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Program KKL dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, tekhnologi, kesehatan dan bidang-bidang yang lain yang dapat menjadikan masyarakat menjadi tanggap dan sadar akan pentingnya bidang-bidang tersebut untuk pengembangan kehidupanya.

Pada umumnya orang yakin bahwa dengan pendidikan umat manusia dapat memperoleh peningkatan dan kemajuan baik di bidang pengetahuan, kecakapan, sikap dan moral. *Suyanto (1993:9), memandang pendidikan sebagai sarana intervensi kehidupan dan agen pembaharuan.* Anggapan dan keyakinan seperti yang di kemukakan di atas akan semakin memantapkan dan memperoleh arti pendidikan dalam upaya menciptakan peningkatan kualitas peserta didik atau yang lebih di kenal upaya pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam memasuki era abad 21 yaitu abad globalisasi.

Memperhatikan peranan dan misi pendidikan bagi umat manusia ini. Tidaklah berlebihan apabila pihak yang bertanggung jawab di bidang menggantungkan harapan pada sektor pendidikan rangka mengembangkan dan mengoptimalkan segenap potensi individu supaya dapat berkembang secara maksimal. Jadi sudah selayaknya apabila setiap warga mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan menurut kemampuan. (Dedi Supriyadi 1993:8).

Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun merupakan perwujudan amanat pendidikan pembukaan UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran,

2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang di atur dengan Undanga-undang.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, hal tersebut banyak menuntut kesiapan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas. Hal tersebut tentu memberikan persepsi perlunya kemajuan dan pengembangan disegala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kebutuhan manusia itu sendiri.

Untuk mencapai perkembangan di dunia pendidikan maka haruslah pendidikan itu sendiri beradaptasi dengan zaman. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab dari pendidik, terutama dalam menyiapkan peserta didik manjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh kreatif dan mandiri serta profesional pada bidang masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai - nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dan untuk mencapai perwujudan masyarakat yang disebutkan di atas maka ada beberapa unsur yang amat penting di antaranya metode mengajar dan Media Pembelajaran Kedua aspek ini saling berkaitan.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain. tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa memahami setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karateristik siswa.

Khususnya dalam Proses pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi yang cenderung lebih banyak menggunakan laboratorium komputer di banding di dalam ruang kelas sebagai ruang tempat proses belajar mengajar. Dengan pertimbangan

tersebut maka diperlukan media sebagai hal terpenting yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan dan dapat lebih kudah tercapai. Dengan menggunakan media tersebut maka pemilihan metode harus tepat dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Mengingat di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 3 KERTASARI, media yang tersedia masih sangat terbatas yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat dalam proses penentuan waktu dikarenakan jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah alat yang tersedia. Maka keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah seperti ini sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan masalah di atas program kami mahasiswa unikom yang sedang melaksanakan Program KKL-PPM di desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Ingin melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat dan di dunia pendidikan di SMP MUHAMMADIYAH 3 KERTASARI, dalam **"*Program Pembelajaran Pengenalan Perakitan Komputer Melalui Game Simulasi IT ESSENTIALS VIRTUAL*"** yang melatar belakangi program pengenalan perakitan yaitu karena Siswa dan Siswi SMP MUHAMMADIYAH 3 KERTASARI, menginginkan pemahaman rakit komputer dengan menggunakan Game Simulasi.

1.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKL-PPM

1.2.1 Lokasi KKL-PPM Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari

Desa Cibeureum pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Nengkelan Kecamatan Pacet pada tahun 1952. Hal ini disebabkan karena cakupan desa Nengkelan yang sudah terlalu luas dan padat serta untuk memudahkan dalam pengaturan pemerintahan, ekonomi dan sebagainya. Nengkelan di mekarkan menjadi 2 desa, yaitu menjadi Desa Cibeureum dan Desa Sukapura.

Desa Cibeureum termasuk wilayah Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 2.030,656 Ha. Dataran dengan ketinggian

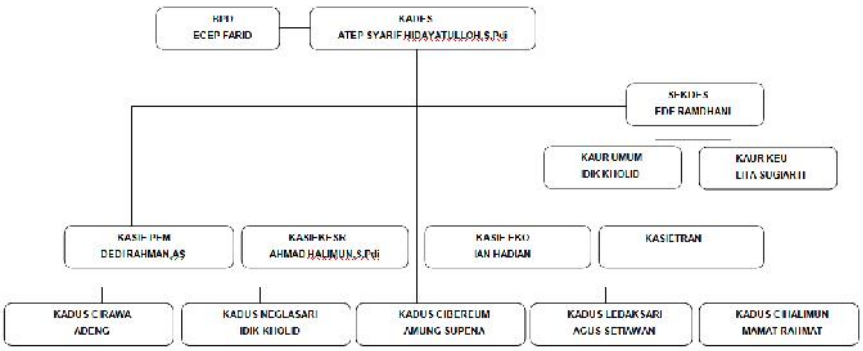
rata-rata 1600 m di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa Cibeureum dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Sukapura
- Sebelah Selatan : Desa Tarumajaya
- Sebelah Barat : Kecamatan Pangalengan
- Sebelah Timur : Desa Cikembang/Desa Cihawuk

Adapun Struktur Organisasi di Desa Cibereum menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Bagan Sekema Bagan Organisasi Desa Cibeureum



(Sumber:Arsip Data Desa Cibeureum Tahun 2011)

Desa cibeureum mempunyai gambaran atau cita-cita tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi di Desa Cibeureum dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa, seperti pemerintah desa. BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya.

Visi Desa Cibeureum:

TERWUJUDNYA KEMANDIRIAN MASYARAKAT DENGAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA

Visi tersebut memiliki makna :

“**Memelihara kegotong royongan masyarakat yang berlandaskan iman dan taqwa".**

Sebagaimana penyusunan visi, pendekatan yang dilakukan dalam menyusun misi adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa. Misi memuat pernyataan-pernyataan yang harus dilakukan Desa agar Visi desa tersebut dapat tercapai. Adapun Misi Desa Cibeureum adalah sebagai berikut:

1. *memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM berdasarkan Iman dan Taqwa;*
2. *mewujudkan Pemerintahan yang baik, bersih dan berkeadilan;*
3. *mewujudkan pelayanan yang prima;*
4. *memelihara keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan*

1.2.2 Waktu pelaksanaan KKL-PPM

Adapun penjadwalan untuk penulisan ini melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel I.2
Jadwal Kuliah Kerja Lapangan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2013					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan						
2	Penelitian						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengelolaan Data						
5	Bimbingan						
6	Kumpul						